

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) secara strategis penting bagi perluasan perekonomian nasional. Karena penyebarannya yang merata di berbagai daerah, UMKM berkontribusi pada pemerataan ekonomi dan pengurangan ketimpangan antar daerah. Selain itu, UMKM turut berperan sebagai pendorong utama berkembangnya inovasi lokal dalam berbagai bidang usaha, antara lain sektor makanan, minuman, kerajinan tangan, produksi barang, layanan jasa, hingga kegiatan industri manufaktur. Karena ukurannya yang mudah beradaptasi dan hubungan yang erat dengan masyarakat, UMKM telah menunjukkan diri mereka lebih tangguh daripada perusahaan besar selama krisis ekonomi. Oleh karena itu, penguatan UMKM sangat penting untuk menciptakan ekonomi Indonesia yang inklusif, kuat, dan berkelanjutan (Gani, 2021).

Gambar 1. 1 Jumlah UMKM di Indonesia



(data.goodstats.id)

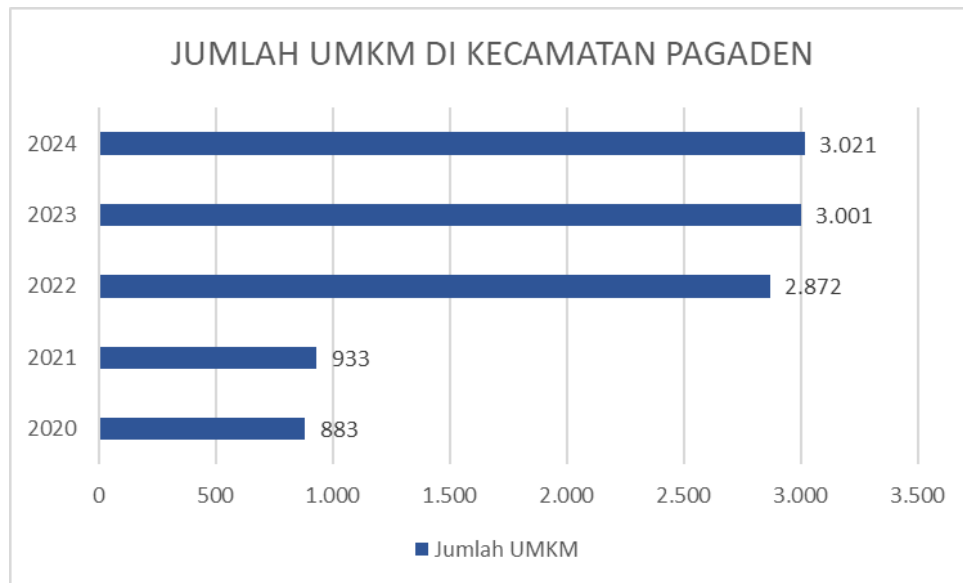
Berdasarkan data yang diperoleh dari data.goodstats.id 2025, perkembangan jumlah UMKM di Indonesia dalam kurun waktu lima tahun terakhir menunjukkan pola yang berfluktuasi sebagaimana terlihat pada

Gambar 1. Pada tahun 2020, jumlah UMKM tercatat sekitar 64 juta unit usaha, kemudian meningkat menjadi 65,5 juta unit pada tahun 2021 seiring dengan proses pemulihan ekonomi nasional pasca-pandemi COVID-19. Selanjutnya, pada tahun 2022 jumlah tersebut mengalami sedikit penurunan menjadi 65 juta unit, sebelum kembali meningkat mencapai 66 juta unit pada tahun 2023, yang merupakan angka tertinggi selama periode pengamatan. Namun, pada tahun 2024 terjadi penurunan cukup signifikan hingga sekitar 64,5 juta unit usaha.

Pergerakan fluktuatif tersebut mengindikasikan bahwa meskipun UMKM memiliki ketahanan yang relatif baik, sektor ini masih rentan terhadap perubahan situasi ekonomi dan kebijakan nasional. Peningkatan jumlah UMKM pada tahun 2021 hingga 2023 mencerminkan keberhasilan berbagai program pemerintah dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, antara lain melalui pembiayaan usaha, pelatihan kewirausahaan, dan digitalisasi bisnis. Sebaliknya, penurunan pada tahun 2024 menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas usaha, seperti keterbatasan modal, peningkatan biaya produksi, serta rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan. Oleh sebab itu, peningkatan efisiensi biaya melalui penerapan *standar costing* serta penguatan sistem pengendalian internal menjadi faktor penting agar UMKM mampu bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan di tengah perubahan ekonomi nasional.

Sebagai wujud komitmen pemerintah dalam mendorong penguatan sektor UMKM, telah diberlakukan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi serta Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Kebijakan ini menjadi dasar hukum penting bagi upaya pengembangan UMKM melalui peningkatan akses terhadap sumber permodalan, penyederhanaan proses perizinan usaha, serta perluasan jaringan pemasaran. Menurut Sukardi et al. (2022), implementasi PP No. 7 Tahun 2021 memiliki peran signifikan dalam meningkatkan daya saing UMKM di tingkat daerah dengan cara memperkuat kemampuan pelaku usaha serta memperbaiki efektivitas program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Gambar 1. 2 Jumlah UMKM di Kecamatan Pagaden



(Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan)

Salah satu daerah yang mengalami pertumbuhan pesat dalam sektor UMKM adalah Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang. Berdasarkan laporan Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Subang (2024), jumlah UMKM yang masih aktif di wilayah tersebut mencapai sekitar 3021 unit usaha dengan jenis usaha meliputi perdagangan, kuliner, jasa, pengolahan, kerajinan. Keberadaan UMKM di Pagaden berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memperluas lapangan kerja, serta memperkuat perputaran roda perekonomian daerah. Meskipun demikian, sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi berbagai hambatan, terutama dalam aspek pengelolaan keuangan, pencatatan biaya produksi, dan penerapan sistem pengendalian internal yang belum optimal.

Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan cara sederhana dalam menghitung biaya produksi tanpa menggunakan perencanaan biaya yang sistematis. Hal ini sering menyebabkan ketidaktepatan dalam penentuan harga jual, pemborosan bahan baku dan tenaga kerja, serta kesulitan dalam mengukur tingkat keuntungan yang sebenarnya. Kondisi tersebut berpotensi menghambat peningkatan laba dan menurunkan daya saing usaha di pasar yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, dibutuhkan penerapan metode akuntansi biaya yang

dapat membantu pelaku UMKM dalam proses perencanaan, pengawasan, dan evaluasi biaya produksi secara lebih efisien dan terukur.

Salah satu pendekatan yang dapat membantu UMKM dalam mengelola biaya adalah *standar costing*. *Standar costing*/biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka, yang berfungsi sebagai pedoman atau taksiran biaya yang seharusnya dikeluarkan, baik untuk pembuatan satu produk maupun pembiayaan suatu aktivitas tertentu. Metode ini memungkinkan UMKM menetapkan biaya produksi secara rasional dan sistematis, kemudian membandingkan biaya aktual dengan biaya standar untuk mendeteksi adanya penyimpangan (Hasibuan et al., 2024). Penerapan *standar costing* berpotensi meningkatkan efisiensi, mengendalikan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *overhead* sehingga UMKM dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan memperoleh laba yang lebih stabil.

Selain *standar costing*, aspek penting lain adalah pengendalian internal. Pengendalian Internal yaitu serangkaian proses, kebijakan, dan prosedur yang diimplementasikan untuk mencapai tujuan organisasi. Sistem ini berfungsi untuk memastikan penggunaan sumber daya secara efektif, menjaga keandalan laporan keuangan, serta mencegah terjadinya kecurangan maupun kesalahan operasional (Aviana, 2012). UMKM di Pagaden umumnya masih menghadapi kendala dalam penerapan pengendalian internal, seperti lemahnya pengawasan terhadap arus kas, persediaan, dan transaksi penjualan. Kondisi ini membuat usaha lebih rentan terhadap inefisiensi dan kebocoran keuangan.

Gambar 1. 3 Tingkat Pertumbuhan Laba UMKM Kec. Pagaden Kab. Subang



(Sumber: Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan)

Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan Subang menunjukkan bahwa UMKM di Kecamatan Pagaden mengalami peningkatan laba dari tahun ke tahun. Berdasarkan grafik di atas, laba UMKM di Kecamatan Pagaden mengalami peningkatan dari tahun 2022 hingga 2024. Tahun 2022 menunjukkan pertumbuhan tertinggi sebesar 30%, kemudian melambat menjadi 12% pada 2023, dan turun lagi menjadi 8% pada 2024. Tren ini mengindikasikan perlunya strategi efisiensi biaya dan pengendalian internal agar pertumbuhan laba tetap berkelanjutan. Namun, meskipun tren pertumbuhan terlihat positif, laju kenaikannya menunjukkan perlambatan pada periode 2022–2024. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai efektivitas pengelolaan biaya serta sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh pelaku UMKM. Apabila kedua aspek tersebut tidak diperbaiki, maka pertumbuhan laba berisiko tidak berkelanjutan.

Berbagai penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa penerapan *standar costing* dan pengendalian internal memiliki peran strategis dalam meningkatkan kinerja keuangan serta pertumbuhan laba, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Hasibuan et al. (2024) menyatakan

bahwa penggunaan biaya standar mampu menjadi instrumen yang efektif dalam proses perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Penetapan biaya yang terstruktur memungkinkan pelaku UMKM mengatur biaya dengan cara lebih efisien, meminimalisir pemborosan, serta meningkatkan daya saing dan pencapaian laba usaha.

Temuan tersebut diperkuat oleh Joana Ruth Paulin Saragih et al. (2024) yang menunjukkan bahwa biaya standar berfungsi sebagai alat pengendalian manajerial yang berpengaruh positif terhadap efisiensi biaya produksi. Dengan adanya perbandingan antara biaya standar dan biaya aktual, perusahaan dapat mengidentifikasi penyimpangan biaya dan melakukan tindakan perbaikan. Keadaan tersebut memberikan dampak positif terhadap meningkatnya tingkat produktivitas serta efektivitas kinerja operasional usaha secara menyeluruh.

Hasil penelitian Nur et al. (2025) juga membuktikan bahwa penerapan standard costing memberikan kontribusi positif terhadap efisiensi biaya produksi. Proses evaluasi selisih biaya antara standar dan realisasi memungkinkan manajemen mengendalikan penggunaan bahan baku, tenaga kerja, serta biaya *overhead* secara lebih optimal. Dengan demikian, pengendalian biaya dapat dilakukan secara sistematis dan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Pengendalian internal terbukti memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan keuangan yang efektif. Rustan et al. (2023) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas manajemen keuangan UMKM. Penerapan pengendalian internal yang memadai mampu meminimalkan kesalahan pencatatan, meningkatkan transparansi, serta mendukung proses pengambilan keputusan keuangan yang lebih tepat.

Penelitian Fario & Cardo (2022) mengungkapkan bahwa pengendalian internal berkontribusi terhadap keberlanjutan usaha UMKM. Sistem pengendalian yang kuat dapat menekan risiko kecurangan dan kerugian operasional, sehingga stabilitas usaha dapat terjaga dalam jangka panjang.

Stabilitas tersebut menjadi faktor pendukung bagi tercapainya pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Vu & Nga, (2022) menyatakan bahwa penerapan pengendalian internal berpengaruh positif terhadap tingkat profitabilitas UMKM. Pengawasan internal yang efektif mampu mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan laba perusahaan.

Selain itu, Rahmawati et al. (2024) menegaskan bahwa penerapan pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO berperan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi siklus pengeluaran. Pengendalian internal yang baik membantu organisasi dalam mengawasi arus pengeluaran dan meminimalkan kesalahan pencatatan, sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih optimal.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa *standar costing* berperan dalam meningkatkan efisiensi biaya, sedangkan pengendalian internal berfungsi dalam menjaga stabilitas dan efektivitas pengelolaan keuangan. Namun, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji kedua variabel tersebut secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji penerapan *standard costing* dan pengendalian internal secara simultan terhadap pertumbuhan laba UMKM, khususnya pada UMKM di Kecamatan Pagaden, guna memberikan kontribusi empiris yang lebih komprehensif.

Berdasarkan uraian permasalahan serta hasil kajian empiris yang telah dipaparkan, peneliti menetapkan variabel *standar costing* dan pengendalian internal sebagai fokus utama penelitian. Pemilihan *standar costing* didasarkan pada perannya sebagai instrumen dalam perencanaan dan pengendalian biaya yang memungkinkan pelaku usaha menyusun estimasi biaya secara lebih terstruktur, sehingga dapat menekan terjadinya pemborosan serta meningkatkan ketepatan dalam penetapan harga. Di sisi lain, pengendalian internal dipilih karena memiliki fungsi penting dalam menjaga efektivitas operasional,

meningkatkan keandalan informasi keuangan, serta meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dan penyimpangan dalam aktivitas usaha.

Selain itu, pemilihan kedua variabel tersebut juga mempertimbangkan kondisi faktual di lapangan yang menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam pengelolaan biaya serta belum optimal dalam menerapkan sistem pengendalian internal. Oleh karena itu, integrasi antara penerapan *standar costing* dan pengendalian internal dipandang sebagai faktor yang relevan dalam mendukung efisiensi operasional dan meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan pada UMKM di Kecamatan Pagaden.

Penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi karena hasilnya diharapkan mampu memberikan manfaat nyata bagi pelaku UMKM di Kecamatan Pagaden pada sektor perdagangan dalam meningkatkan efisiensi biaya serta memperkuat sistem pengawasan internal guna menjaga keberlanjutan pertumbuhan laba. Selain itu, penelitian ini menghadirkan nilai kebaruan dengan mengombinasikan dua variabel utama, yaitu *standar costing* dan pengendalian internal, serta menggunakan data empiris terbaru tahun 2025 yang menggambarkan kondisi ekonomi pasca pandemi dan dinamika usaha di tingkat lokal.

Penelitian ini diharapkan mampu mengungkap adanya pengaruh yang signifikan antara penerapan *standar costing* dan sistem pengendalian internal dengan pertumbuhan laba UMKM. Temuan penelitian ini diharapkan menghasilkan informasi yang dapat digunakan sebagai pedoman oleh pelaku UMKM dalam meningkatkan efisiensi operasional mereka. Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini berpotensi memberikan masukan yang relevan bagi pemerintah dalam proses pengambilan keputusan maupun lembaga terkait dalam merancang program pendampingan dan pelatihan yang lebih tepat sasaran bagi pelaku usaha. Dengan adanya upaya tersebut, diharapkan UMKM tidak hanya mampu bertahan dalam persaingan pasar yang semakin ketat, tetapi juga berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang lebih optimal bagi perekonomian baik di tingkat regional maupun nasional.

Mengingat pentingnya penerapan *standar costing* dan pengendalian internal dalam Upaya mencapai tujuan Perusahaan, maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh Penerapan *Standar costing* dan Pengendalian Internal terhadap Pertumbuhan Laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Penerapan *standar costing* pada UMKM masih belum berjalan secara maksimal, sehingga belum mampu memberikan gambaran biaya yang efisien dan akurat.
2. Sistem pengendalian internal pada UMKM masih tergolong lemah, terlihat dari kurang optimalnya fungsi pengawasan dan belum diterapkannya prosedur pengendalian yang memadai.
3. Laju pertumbuhan laba UMKM di Kecamatan Pagaden masih lambat, yang kemungkinan disebabkan oleh kurang efektifnya penerapan *standar costing* serta lemahnya sistem pengendalian internal.
4. Pelaku UMKM masih memiliki keterbatasan dalam pengelolaan keuangan, khususnya dalam pencatatan biaya dan penyusunan laporan keuangan yang sistematis.
5. Tingkat pemahaman pelaku UMKM terhadap pentingnya efisiensi biaya dan pengendalian internal masih rendah, sehingga berdampak pada kinerja keuangan dan keberlanjutan usaha.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya difokuskan pada UMKM di Kecamatan Pagaden, Kabupaten Subang, dengan ruang lingkup variabel terbatas pada penerapan *standar costing*, pengendalian internal, dan pertumbuhan laba pada tahun 2025.

Faktor lain di luar variabel penelitian, seperti strategi pemasaran, kualitas produk, serta kondisi eksternal pasar, tidak dibahas secara mendalam.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana pengaruh penerapan *standar costing* terhadap pertumbuhan laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pertumbuhan laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025?
3. Bagaimana pengaruh penerapan *standar costing* dan pengendalian internal secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1) Tujuan Penelitian

Mengacu pada perumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari riset ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *standar costing* terhadap pertumbuhan laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pertumbuhan laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025.
3. Untuk menganalisis pengaruh penerapan *standar costing* dan pengendalian internal secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada UMKM di Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang Tahun 2025.

2) Manfaat Penelitian

Peneliti berharap berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat memberikan berbagai manfaat, yang antara lain meliputi hal-hal berikut:

- a. Manfaat Teoritis

1. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penerapan *standar costing* dan pengendalian internal, serta mengasah kemampuan analisis dan penyusunan karya ilmiah berdasarkan teori yang telah dipelajari
2. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya, menjadi referensi untuk penelitian serupa yang membahas hubungan antara *standar costing*, pengendalian internal, dan pertumbuhan laba UMKM.
- b. Manfaat Praktis
 1. Bagi UMKM di Kecamatan Pagaden, penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang pentingnya penerapan *standar costing* dan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan pertumbuhan laba.
 2. Bagi pemerintah/instansi pembina UMKM, menjadi masukan dalam merancang program pendampingan dan pelatihan bagi pelaku UMKM.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai struktur dan isi penelitian, bertujuan guna menyajikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca mengenai rangkaian pembahasan dalam skripsi ini (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024). Susunan sistematika penulisan dalam studi ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan penjelasan yang mencakup latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, hasil penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis yang disusun berdasarkan teori maupun logika penelitian atau kerangka berfikir yang merangkum hubungan antarvariabel yang diteliti.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan berbagai tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, jenis serta sumber data, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan uraian mengenai objek penelitian, menyajikan hasil analisis data, serta membahas temuan secara komprehensif yang menghubungkan temuan penelitian dengan hipotesis, teori, maupun hasil penelitian terdahulu, disertai implikasi yang dapat ditarik dari hasil analisis tersebut.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyimpulkan hasil dari bab sebelumnya serta rekomendasi atau saran mengenai hasil penelitian dan analisis data.